

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI
KORUPSI PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN
PPKn DI SMPN 2 BOLANO LAMBUNU KEC. ONGKA
MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**

MOH. HALIL

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2023**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI
KORUPSI PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN
PPKn DI SMPN 2 BOLANO LAMBUNU KEC. ONGKA
MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**

MOH. HALIL

NIM: A 321 18 041

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2023**

**THE ROLE OF TEACHERS IN INSTILLING ANTI-CORRUPTION
VALUES IN STUDENTS AT SMP 2 BOLANO LAMBUNU THROUGH
PANCASILA AND CIVIC EDUCATION SUBJECT**

MOH. HALIL

SKRIPSI

*Submitted as Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of
Sarjana Pendidikan at Pancasila and Civic Education Study Program
Social Science Education Department
Teacher Training and Education Faculty
Tadulako University*



**PANCASILA AND CIVIC EDUCATION STUDY PROGRAM
SOCIAL SCIENCE EDUCATION DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA
MELALUI MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 BOLANO LAMBUNU KEC.
ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG

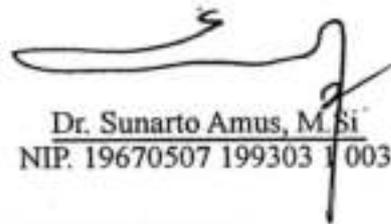
Oleh

Moh. Halil
A32118041

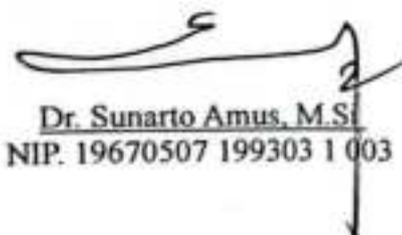
Acc Halil
5/9-2013

Telah disetujui untuk dilaksanakan Ujian

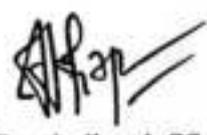
Pembimbing I


Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003

Pembimbing/Penguji I


Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003

Penguji II


Dr. Dwi Septiwiharti, SS., M.Phil
NIP. 19700925 200312 2 002

Penguji III


Drs. Imran, M.Si
NIP. 19640721 199301 1 001

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003



HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA
SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKN DI SMPN 2 BOLANO
LAMBUNU KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**

OLEH
Moh. Halil
NIM. A321 18 041

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Kamis, 14 September 2023

Pembimbing



Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003

Mengetahui,
Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako



Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
NIP 19690703 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Halil

No Stambuk : A 321 18 041

Jurusan/ProgramStudi :P.IPS/PPKn

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri,bukan merupakan pengambil alih tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya.

Apabila terdapat dikemudian hari terbukti atau di buktikan bahwa skirpdi ini hasil jiplakan karya orang lain,maka saya bersedia menerima sangksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, September 2023

Yang membuat pernyataan



Moh. Halil

A 321 18 041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perlunya nilai anti korupsi ditanamkan pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu. (2) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri atas 1 guru PPKn dan 10 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perilaku anti korupsi perlu ditanamkan pada siswa untuk membangun karakter generasi muda yang terdiri dari 9 nilai yaitu nilai berani, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai mandiri, nilai adil, nilai peduli. (2) Upaya guru dalam menanamkan perilaku anti korupsi pada siswa dengan cara guru harus menanamkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai berani yaitu dengan cara guru mengajarkan siswa untuk, berani tampil didepan umum, beraspirasi berargumentasi, berfikir kreatif, bertanya, menyalurkan kemampuan dan berpendapat. Upaya yang guru lakukan berupa menjelaskanakan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi, memberikan teladan dan contoh yang baik serta memberikan strategi moral knowing, strategi tradisional nasehat, strategi punishment hukuman, dan strategi habituasi pembiasaan.

Kata Kunci : Peran Guru, Nilai Anti Korupsi

ABSTRACT

Moh. Halil 2023. The Role of Teachers in Instilling Anti-Corruption Values in Students at SMP 2 Bolano Lambunu Through Pancasila and Civic Education Subject. Skripsi, Bachelor Degree. Pancasila and Civic Education Study Program, Social Science Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Tadulako University Under the supervision of Sunarto Amus.

This research aims to describe (1) the significance of instilling anti-corruption behavior in students at SMP Negeri 2 Bolano Lambunu and (2) the efforts of teachers in instilling anti-corruption behavior in students at SMP Negeri 2 Bolano Lambunu. The subjects of this research consist of 11 individuals, comprising one Pancasila and Civic Education teacher and ten students. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The research findings indicated that (1) anti-corruption behavior needs to be instilled in students to build the character of the younger generation, which consists of 9 values: courage, discipline, honesty, responsibility, hard work, simplicity, independence, fairness, and compassion. (2) Teachers' efforts in instilling anti-corruption behavior in students include instilling values such as courage by teaching students to present themselves in public confidently, aspire and argue creatively, think critically, ask questions, demonstrate their abilities, and express their opinions. Teachers use several strategies to promote anti-corruption education values, including elucidating their significance, offering positive role models and exemplars, and using techniques including moral knowing, traditional guidance, punishment, and habituation.

Keywords : teacher's role, anti-corruption education



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 2 Bolano Lambunu" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univesitas Tadulako.

Penulisan menyadari ada banyak tantangan, rintangan dan segala kekurangan, namun karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak serta kehendak tuhan, sehingga hasil penelitian ini bias terselesaikan sebagaimana mestinya. Karna itu dan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulisan mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tersayang Bapak Hanal dan Ibu Muliati, yang selama ini memberikan kasih sayangnya yang tidak pernah terhingga dan disertai dengan doa dalam suka maupun duka serta telah mendidik membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih yang tulus dan ikhlas. Kepada ini penulis mempersembahkan sebagai bukti dari hasil jerih payah yang mereka berikan dan jawaban doanya, tak lupa penulis berterima kasih kepada istriku tercinta Hasriyani dan adik saya Sasmita dan Melita atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini, serta keluarga besar yang telah mendukung keberhasilan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sunarto Amus, M.Si sebagai dosen wali sekaligus menjadi dosen

pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, arahan, motivasi, dan sabar memberikan bimbingan dari awal penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Amar ST., MT, Rektor Universitas Tadulako.
2. Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
3. Dr. H. Nurhayadi, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
4. Abdul Kamaruddin, S.Pd., M.Ed., Ph.D, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
5. Dr. Iskandar, M.Hum, Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
6. Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan P.IPS dan Dr. Dwi Septiwiharti, SS., M.Phil selaku Sekertaris Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
7. Dr. Sunarto Amus, M.Si Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako sekaligus Dosen Wali dan Pembimbing saya yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
8. Dr. Hasdin, S.Pd., M.Pd selaku ketua tim penguji yang banyak memberikan saran hingga selesainya skripsi ini.

9. Nasran, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Sekertaris Tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
10. Dr. Dwi Septiwiharti, SS., M.Phil selaku Dosen Tim Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
11. Drs. Imran, M.Si selaku Dosen Tim Penguji III yang telah banyak memberikan saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
12. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
13. Ucapan terimakasih kepada Ibu Mas Intan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bolano Lambunu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian tepatnya disekolah SMPN 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
14. Ucapan Terimakasih kepada Bapak Deni, S.Pd, selaku Guru PPKn yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis mendapatkan data dan memberikan informasi dalam bentuk wawancara demi kelancaran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
15. Ucapan terima kasih kepada keempat orang tua saya bapak saya Hanal ibu saya Muliati bapak mertua saya Bahru ibu mertua saya Ati yang selalu memberikan saran, didikan, semangat dan doa-doa yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi.
16. Ucapan terimakasih kepada Istri saya Hasriyani dan anak saya Moh. Riziq yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka serta selalu memberikan support dan semangat saya dalam menyelesaikan studi.

17. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi PPKn angkatan 2018 kelas A,B dan C yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu nama kalian, terimakasih sudah banyak membantu, memotivasi dan memberikan masukan kepada penulis baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
18. Ucapan terima kasih kepada informan-informan saya yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa yang akan membalas semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih banyak dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Wabillahitaufik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palu, 14 September 2023

Penulis

Moh. Halil

A 321 18 041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

UCUPAN TERIMAKASIH

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Tempat Dan Waktu	33
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian	40
4.3 Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	29
4.1 Keadaan Guru SMPN 2 Bolano Lambunu	37
4.2 Keadaan Ruangan SMPN 2 Bolano Lambunu	48
4.3 Daftar Nama Siswa	49

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Konseptual	32
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar Nama-Nama Informan	70
Pedoman Wawancara	72
Pedoman Dokumentasi	74
Surat Keterangan Izin Penelitian	79
Surat Keterangan Telah Penelitian	80
Surat Keterangan SK Pembimbing	81
Biodata Penulis	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korupsi di Indonesia seolah-olah menjadi fenomena eksemif yang berlangsung hampir di semua institusi pemerintah. Dari kepala negara sampai kepala desa tak sepi dari isu korupsi. Korupsi juga ternyata terjadi di Kementerian Keuangan, Dirjen Pajak, Kementerian Agama, dan bahkan di Kementerian Pendidikan. Bisa dikatakan bahwa virus korupsi sudah menyebar ke segala aspek kehidupan manusia. (dalam "Pendidikan Anti Korupsi", 2014) Indonesia adalah negara yang dinilai oleh lembaga penelitian internasional (*Political and Economy Rich Consultanc*) di hongkong dan *Transparency Global Index* di Jerman, sebagai negara yang paling korup di antara 12 negara terpenting di Asia. Bahkan, berdasarkan Indeks Parsepsi Korupsi (IPK), praktik korupsi di Indonesia tahun 2011 naik menjadi 3% dari 2,8% pada tahun 2010. Dengan skor ini, peringkat Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 100 dari 180 negara yang disurvei IPK-nya oleh *Transparency International*.

Padahal, dampak korupsi tidak sekedar menimbulkan kerugian keuangan negara yang mencapai angka triliun rupiah, tetapi juga menghancurkan sumber daya terkait kemanusiaan, sosial, dan alam. Bahkan korupsi dapat merusak sistem demokratis, mendelegitimasi terwujudnya supremasi hukum, dan mendegradasi pembangunan berkelanjutan.

Maraknya praktik korupsi di Indonesia itu diyakini selain karena lemahnya penegakan hukum terhadap para koruptor, juga di sebabkan kurang tepatnya

penerapan strategi pemberantasan korupsi. Selama ini penanganan terhadap korupsi lebih banyak dilakukan dalam bentuk tindakan represif, yaitu tindakan memberikan hukuman dengan menahan para koruptor.

Tindakan ini dinilai oleh banyak kalangan kurang begitu efektif untuk memberantas korupsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lain dalam melawan korupsi, salah satunya melalui tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya korupsi.

Tindakan preventif yang dianggap paling efektif untuk mencegah praktik korupsi adalah melalui jalur pendidikan. Walaupun menghadapi aneka persoalan, pendidikan masih dapat diharapkan menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada para anak didik sehingga sejak dini mereka memahami bahwa korupsi itu bertentangan dengan norma agama. Untuk itu, upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal (sekolah/kampus), informasi (keluarga), dan non formal (masyarakat).

Menurut Rohner (dalam Muslich, 2011:103) pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Untuk itulah perlu menanamkan nilai antikorupsi pada anak melalui pendidikan.

Pendidikan sangatlah strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara.

Menanamkan nilai antikorupsi harus diberikan sejak dini dan dimasukkan dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini sebagai upaya membentuk perilaku peserta didik yang antikorupsi. Inti dari menanamkan nilai-nilai antikorupsi adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai anti korupsi. Sembilan nilai tersebut adalah : tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Syamsu Yusuf dan Nani Sughandi, 2012: 139). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 98-99). Oleh sebab, itu guru tidak hanya memberikan ilmunya tetapi juga harus bisa menghasilkan pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan berkarakter ini diterapkan di sekolah tujuannya adalah agar sekolah melaksanakan pendidikan karakter yang membentuk watak bangsa. Sekolah diharapkan mampu untuk mencetak siswa yang bermoral tinggi, berbudi luhur, taat beragama, dan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila. Pembangunan karakter dalam bentuk rasa nasionalisme sangat diperlukan di tengah-tengah krisis nasionalisme yang semakin luntur di kalangan para pemuda

Indonesia begitu pun dalam realitanya semakin banyaknya korupsi yang merajalela di Indonesia, pendidikan berkarakter harus diterapkan dalam mengantisipasi dan mencegahnya korupsi yang semakin membudaya kepada para pelajar sejak usia dini. Maka dari itu, sangat diperlukan juga pendidikan anti korupsi di Indonesia.

Guru SMP Negeri 2 Bolano Lambunu harus mempunyai akhlak dan jiwa yang mulia. Siswa akan melihat sifat gurunya meskipun dalam hal sekecil apapun, siswa akan terstimulus mengikuti gurunya dalam hal sifat dan perilaku. Karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Maka dari itu, agar siswa bisa berakhlak dan berbudi luhur guru harus dapat menjaga moralnya dan dapat menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Sebagian orang menganggap bahwa masalah tersebut merupakan masalah yang umum yang terjadi di dalam kelas, padahal sebenarnya masalah tersebut merupakan masalah yang sangat serius yang dapat menyebabkan rusaknya moral generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Meski terdengar sepele, dan apalagi yang melakukan hanyalah seorang siswa, tapi tetap saja perbuatan mencontek, tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, atau bahkan tidak mengerjakan tugas individu secara mandiri merupakan perbuatan yang tidak berkarakter dan berlawanan dengan nilai-nilai anti korupsi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika hal ini dibiarkan begitu saja dan tidak segera diatasi maka akan berakibat fatal untuk siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu, karena jika tidak segera diatasi maka sikap dan perilaku buruk tersebut akan sering dilakukan siswa karena mereka menganggap bahwa itu adalah perbuatan yang

benar dan tidak menutup kemungkinan ketika mereka dewasa dan menjadi pejabat pemerintah mereka akan melakukan perbuatan buruk yang serupa seperti tindakan korupsi.

Pada penelitian awal di SMP Negeri 2 Bolano Lambunu ditemukan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PKn, guru dalam penerapannya sudah menggunakan penanaman jiwa antikorupsi ke dalam mata pelajaran tersebut. Sekolah tersebut menilai bahwa pendidikan anti korupsi sangat penting dalam pengoptimalan siswa untuk membentuk rasa nasionalismenya. Pendidikan antikorupsi juga sangat cocok diterapkan dalam kurikulum pendidikan karena sekolah tidak hanya mengajarkan transfusi ilmu saja tetapi mendorong siswanya untuk bersikap jujur, toleran, dan berakhlak mulia. maka guru juga harus mampu memilih model, metode, atau media yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa nilai anti korupsi perlu ditanamkan pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana upaya guru untuk menanamkan nilai anti korupsi pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perlunya nilai anti korupsi ditanamkan pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini di harapkan agar dapat bahan informasi dan pengetahuan bagi para sangat dibutuhkan demi keberlangsungan hidup sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

1. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan dari peneliti dapat dikembangkan lagi tentang pendidikan antikorupsi dalam pengintegrasian terhadap mata pelajaran sebagai bahan meningkatkan kualitas kurikulum selanjutnya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru memiliki manfaat dalam strategi untuk menerapkan pendidikan antikorupsi. Peneliti juga mengharapkan untuk para guru dalam membimbing siswanya tidak

hanya mengajarkan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi bisa juga dalam membentuk sikap siswa yang berakhlak mulia sejak masih duduk di bangku sekolah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dalam menerapkan nilai antikorupsi pada kehidupan sehari-hari, serta berlaku secara adil, bijaksana, bertanggung jawab, dan arif dalam menghadapi realita kehidupan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dikemudian hari sebagai guru PKn dan menambah wawasan tentang keilmuannya untuk di aplikasikan dalam pengajaran sebagai guru PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa pengertian peran memiliki arti “pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan di masyarakat (kamus besar bahasa Indonesia). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002:243).

1. Peran Guru PPKn

Guru PPKn memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lainnya. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan peran guru PPKn bukan hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus juga menstransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami dan diwujudkan oleh peserta didik. Peran guru PPKn dalam membina dan membimbing peserta didik untuk memiliki moral dan perilaku yang baik dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas, akan tetapi waktu yang tepat ialah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru PPKn dapat menyusun pengajaran mulai dari materi, penggunaan metode, media, sumber pengajaran dan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, guru

PPKn memiliki tanggung jawab untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik. Menurut Djahiri Kosasih (1999, hlm 19) tentang peran guru PPKn yaitu:

1. Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia.
2. Membina bangsa Indonesia melek politik, melek konstitusi atau hukum, melek pembangunan, dan melek permasalahan diri, masyarakat dan negara.
3. Membina pembekalan peserta didik (substansional dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut).

Sehubungan dengan peran guru PPKn di atas maka seorang guru PPKn dituntut harus bisa membentuk pelajar yang memiliki kepribadian yang baik, melek politik, selain itu juga harus membentuk pelajar yang melek hukum dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta bekal dengan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikannya sebagai bekal untuk menjalani hidup dimasyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam peran guru PPKn sangat diperlukan agar setiap peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan PPKn yaitu menjadikan warga negara yang baik tercapai. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangatlah penting bagi perkembangan sikap dan perilaku bagi peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi guru tersebut meliputi :

- a) Menguasai bahan ajar.
- b) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- c) Mampu mengelola kelas.
- d) Mampu menggunakan media/sumber belajar.
- e) Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- f) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
- g) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Soejipto dan Kosasi (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2010:9) profesi guru mempunyai tugas dan fungsi yang dimana guru Indonesia untuk menjalankan tugasnya dengan berpedoman terhadap dasar-dasar sebagai berikut :

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan moral.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.

g) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Pasal 1 ayat 2 menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Peserta Didik). Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. (Danim Sudarwan, 2015: hlm 1).

3. Pengertian Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan sikap tidak setuju, tidak suka, dan tidak senang terhadap tindakan korupsi. Anti korupsi merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghilangkan bagi berkembangnya korupsi. (Amirullah Syarbini, 2014: hlm 6). Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Sikap anti korupsi itu sendiri dapat di artikan sebagai sikap menentang, menolak, melawan, tidak menghendaki, atau tidak setuju terhadap perbuatan korupsi. Dalam Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Nomor 31 Tahun 1999 pasa 2 (ayat 1), korupsi diartikan dengan tindakan memperkaya diri sendiri, memperkaya orang lain, dan memperkaya korporasi

dengan cara melawan hukum dan merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Sementara itu, pada ayat 3 Undang-Undang tersebut dijelaskan lanjut bahwa setiap perbuatan yang terdiri dari penyalahgunaan kewenangan, penyalahgunaan kesempatan dan penyalahgunaan sarana yang ada karena jabatan dan kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, jugatermasuk korupsi.

Adapun nilai-nilai anti korupsi yang perlu disampaikan kepada generasi muda, terutama mereka yang masih duduk dibangku sekolah seperti TK, SD, SMP, SMA. Nilai-nilai anti korupsi tersebut antara lain:

a. Keberanian

Kata berani adalah rasa tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan. Orang yang berani memiliki hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar, pantang mundur dan tidak gentar. Keberaniaan diperlukan untuk mencegah korupsi dan melaporkan tindak pidana korupsi kepada pihak berwenang. Keberanian tentu saja mesti dilandasi dengan kebenaran. Nilai keberaniaan inilah perlu dimiliki oleh sobat SMP untuk mencegah terjadinya korupsi.

b. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sikap mental tersebut perlu dilatih agar segala perbuatannya tepat sesi aturan yang ada. Komitmen adalah salah satu kunci terbentuknya disiplin. Komitmen adalah sikap mental pada diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang telah diterapkan. Hal itu terbentuk dengan

pembiasaan. Seseorang yang komitmen tinggi akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai yang telah ditetapkannya.

c. Kejujuran

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik. tanpa sifat jujur seseorang tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya. Nilai kejujuran disekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai. Nilai kejujuran juga dapat dilakukan ketika peserta didik diberikan tugas kelompok/diskusi kelompok berupa makalah ilmiah dan dapat mempertanggungjawabkan hasil dari makalah ilmiah tersebut.

d. Kemandirian

Menurut KBBI, kata mandiri dimaknai dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Pribadi yang mandiri tentunya berani menata diri dan menjaga diri. Ia terus berlatih untuk menjadi berkepribadian yang terpuji. Pribadi yang mandiri akan berani menetapkan gambaran hidup yang diinginkan dia berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya ia memiliki langka-langka, kegiatan atau tingkah laku yang efektif untuk mencapai tujuan hidupnya.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran dan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua

masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan. Tanggung jawab merupakan nilai yang sangat penting yang harus dihayati oleh peserta didik. penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, lulus tepat waktu dengan nilai yang baik dan menjaga amanah.

f. Kerja keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai sikap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Seseorang pekerja keras dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Pekerja keras untuk meraih hasil yang baik, maksimal, dan tidak bermalas-malasan karena hanya mempengaruhi etos kerja yang sudah dibangun. Dia juga tidak suka menunda-menunda pekerjaan yang dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

g. Kesederhanaan

Menurut KBBI, sederhana memiliki pengertian bersahaja tidak berlebih-lebihan atau dapat dinyatakan sedang, dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya. Seseorang yang sederhana membebaskan dirinya dari segala ikatan yang tidak diperlukan sederhana juga berarti hidup secara wajar. Artinya, seseorang mampu menggunakan hartanya sesuai kebutuhan yang ada, tidak menghambur uang untuk sesuatu yang tidak penting. Salah satu pemicu tindak

korupsi adalah gaya hidup mewah yang berlebihan kesederhanaan akan membuat seseorang menjahui korupsi.

h. Keadilan

secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran. Seseorang yang adil selalu bersikap impariasial, tidak memihak kecuali kepada kebenaran bukan berpihak karena pertemanan, pemersama suku, bangsa maupun agama. Sehingga penilaian, kesaksian dan keputusan hukum hendaknya berdasar pada kebenaran walaupun kepada diri sendiri sikap ini pada akhirnya akan mencegah konflik kepentingan yang menjadi salah satu cikal bakal korupsi.

i. Kepedulian

Makna peduli menurut KBBI adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Jadi kepedulian berarti sikap memperhatikan kondisi sekitaran orang lain, pendapat lain menyebut , peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi disekitar kita. Orang yang peduli adalah mereka yang terpancang melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, dan kebaikan. Peduli berarti mengasihi dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin dikasihi atau diperlakukan dengan kepedulia, kita tidak akan membiarkan kejahatan terjadi begitu saja disekitar kita termasuk tindak korupsi.

4. Sebab-sebab terjadinya korupsi

Korupsi di Indonesia sudah tergolong *ekstra ordinary crime*, karena telah merusak tidak hanya keuangan negara dan potensi ekonomi negara, tetapi juga

meluluhlantahkan pilar-pilar sosial budaya, politik, dan tatanan hukum dan keamanan sosial. Oleh karena itu, pola pemberantasannya tidak bisa hanya dilakukan oleh instansi atau lembaga tertentu seperti KPK, melainkan juga harus dilaksanakan secara komprehensif dan bersama-sama, oleh penegak hukum, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, dan individu anggota masyarakat.

Adapun penyebab terjadinya korupsi di Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem Penyelenggaraan Negara yang keliru
- b. Kompensasi PNS yang rendah
- c. Pejabat yang serakah
- d. Law Enforcement tidak berjalan
- e. Hukuman yang ringan terhadap koruptor
- f. Pengawasan yang tidak efektif
- g. Tidak ada keteladanan pemimpin
- h. Budaya masyarakat yang kondusif KKn
- i. Gagalnya pendidikan agama dan etika

5. Strategi Pemberantasan Korupsi

Pada tahap pembiasaan guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu mengikuti kesepakatan yang telah dibuat. Guru bersama siswa menerapkan kegiatan positif dengan rutin seperti menerapkan kejujuran, kedisiplinan dan kesedarhanaan, peduli terhadap sesama maupun lingkungan, kerja keras dalam mencapai prestasi, dan seterusnya. Guru memberitahu tentang program yang telah disepakati kemudian guru akan memberikan reward berupa pujian pada siswa. Reward yang diberikan guru akan membuat siswa lebih

bersemangat dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada ranah pendidikan nilai sangatlah penting, seorang guru bukan hanya aktif dalam kegiatan mengajar di kelas saja namun lebih ke perhubungan pribadinya entah itu kepada siswa ataupun kepada anggota sekolah. (Maksudin, 2009). Strategi penanaman nilai pendidikan antikorupsi di sekolah perlu dikerjakan dengan berbagai aktivitas ekstrakurikuler sehingga strategi yang di terapkan dapat berguna secara menyeluruh dan dimana sekolah dasar serta guru dapat memberikan penekanan terkait dengan pentingnya nilai-nilai anti korupsi jika diterapkan di lingkungan sekitar.

Menurut Moom (dalam Uno, 2010:22) dalam berhadapan langsung guru memiliki peranan yaitu: guru adalah desain pembelajaran, pengelolaan pembelajaran adalah guru, proses pembelajaran dibimbing oleh guru. Tidak hanya berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa strategi yang dilakukan guru terkait penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah dasar antara lain:

- a) Strategi moral *knowing*, yaitu guru memberikan pengetahuan yang baik pada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah nilai-nilai pendidikan anti korupsi seperti bersikap jujur, berani, disiplin, dan hidup sederhana. Strategi *moral knowing* yakni dengan mewariskan alasan untuk siswa dengan sebuah nilai.

Makadariitu dalam implementasinya strategi moral knowing di setiap perjalanan dan penerapannya dapat mengenakan pendekatan kralifikasi niali (*value clarification approach*). Sebabnya di dalam pemahamannya siswa di tuntutan untuk menjelaskan terhadap nilai-nilai antikorupsi yang ada di dalam sebuah peristiwa yang seseorang itu temukan. Penerapan strategi itu dapat di pantau disaat melakukan tanya jawab atau contohnya saja guru harus bisa memahami siswa dan guru harus bisa mengajarkan secara detail tentang nilai-nilai anti korupsi. Tujuannya supaya siswa lebih bijak untuk menjelaskan nilai-nilai yang akan menjadikannya acuan di kehidupan sehari-hari. Dan pastinya seseorang tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang negative.

- b) Strategi tradisional (nasihat), yaitu memberi tahu siswa secara langsung terkait nilai-nilai antikorupsi. Tutor mengajarkan, membimbing memberi masukan, pengarahan serta merangkul siswa agar bisa dengan mudah menerima nilai- nilai terkait dengan anti korupsi seperti menasehati pada saat ulangan tidak boleh mencontek, memberi tahu dampak negatif kedepannya apabila melakukan kecurangan. Guru menyentuh hati siswa akibatnya siswa bisa sadar akan arti dari suatu nilai kebaikan yang memang sewajarnya menjadi awal kehidupan . Implementasi yang dapat dilakukan adalah berusaha merileksan diri siswa agar mengingat arti dan tujuan pendidikan anti korupsi yang di tanamkan di sekolah dan meningkatkan semua mempunyai status lebih dari salah satu anak.
- c) Strategi *punishment* (hukuman), yaitu memberi hukuman apabila

siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti memberi teguran atau hukuman ketika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat datang ke sekolah. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dengan cara memberi hukuman.

- d) Strategi habituasi (pembiasaan), yaitu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai antikorupsi terhadap siswa melalui tindakan yang dilakukan secara pelan-pelan supaya dapat dengan mudah memaknai nilai yang sedang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari adanya kantin kejujuran di sekolah dan pembiasaan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

6. Penyebab Korupsi

Korupsi muncul karena kurangnya iman di dalam hati manusia, memiliki sifat tamak, memiliki nafsu untuk hidup bermewah-mewahan dan adanya godaan . Semakin banyak godaan dan kurangnya iman maka semakin besar keinginan untuk korupsi.

Berikut merupakan faktor-faktor yang memicu tindakan korupsi menurut Akuntan Nigara Fransisco Ramirez Torres (dalam Moh. Yamin: 2016, hml.44)

a) Keluarga

Umumnya, keluarga menjadi ruang dan tempat baik bagi pembangunan kehidupan yang damai dan menyejukkan. Berapa pun pendapatan suami atau kepala rumah tangga per bulannya perlu di syukuri secara ikhlas dan terbuka. Kendatipun suami atau kepala rumah tangga menjadi pejabat tinggi baik di tingkat daerah, provinsi maupun di Jakarta,

hidup sederhana adalah hal utama. Hidup sederhana dengan menjalankan kehidupan sederhana adalah hal utama. Hidup sederhana dengan menjalankan kehidupan sederhana dan tidak berlebihan dalam melakoni hidup sesungguhnya akan menjadikan kehidupan rumah tangga menjadi damai. Persoalannya adalah kerap kali pemicu dan pencetus korupsi bisa datang dari keluarga. Karena tuntutan istri atau mungkin keinginan pribadi yang berlebihan, melampaui batas hidup kewajaran, bisa saja tindakan korupsi akan menjadi sebuah kenyataan.

Menjadikan jabatan yang didudukinya untuk memuluskan kepentingan pribadi serta golongan kemudian ditunaikan dengan sedemikian rupa. Tidak peduli apakah harta yang didapatnya berasal dari penyelewengan wewenang sehingga ini selanjutnya merampok uang rakyat. Sekali lagi karena keluarga bukan menjadi benteng dari tindakan korupsi, tetapi justru menjadi bagian dari pencetus korupsi, maka keluarga sesungguhnya sudah ikut bertanggung jawab terhadap tindakan korupsi suami ataupun kepala rumah tangga. Oleh karenanya, keluarga berada dalam dua sisi baik positif maupun negatif. Dari sisi negatifnya adalah keluarga dapat membawa tindakan korupsi ketika hidup sederhana sudah tidak lagi menjadi landasan gerak dalam kehidupan lingkungannya, itu pun juga tidak dikerjakan sama sekali. Seharusnya pendidikan dapat merubah serta menggeser cara-cara berfikir lama yang selalu menyamakan pendidikan dengan pekerjaan menuju pada pendidikan yang baik.

b) Sikap kepada Pekerjaan

Sikap kepada pekerjaan yang berlebihan dan selalu berpandangan bahwasesuatu yang dikerjakan harus melahirkan kepentingan ekonomi, ini selanjutnya akan memicu terjadinya tindakan korupsi. Biasanya, ketika akan melakukan pekerjaan, dan pikiran pertama yang dipasang adalah berapa uang yang didapat dari pekerjaan tersebut, ini kemudian akan lebih banyak menggunakan hitung-hitungan ekonomi atau untung dan rugi. Dalam konteks birokrasi, pejabat yang menggunakan kalkulator ekonomi sedemikian dipastikan tidak akan membawa kemaslahatan bersama. Justru yang terjadi adalah bagaimana setiap pekerjaan ditujukan untuk mencari keuntungan ekonomi. Pengabdian sudah hilang sebab mereka silau dan disilaukan dengan kepentingan ekonomi.

c) Dunia Usaha

Dunia usaha umumnya juga tidak lepas dari tindakan korupsi. Pejabat negara atau pejabat di daerah yang masuk dalam lingkaran dunia usaha biasanya akan memanfaatkan jabatannya dalam rangka memuluskan dunia usahanya. Sebut saja, ketika dalam hal tertentu pemerintahan memberikan bantuan untuk meningkatkan dunia usaha maka usaha milik pejabat bersangkutan akan lebih diprioritaskan. Memang terkesan tidak korupsi, tetapi kalau dicermati secara lebih kritis dan mendalam, apa yang dilakukan pejabat tersebut adalah mengalihkan dana tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri dan ini sudah disebut penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan dirinya saja.

d) Negara

Negara yang beres dan kondisi serba petmisif sebab pemimpinnya tidak memiliki ketegasa dalam memimpin akan melahirkan kondisi negara yang kacau balau. Pemerintahan yang tidak dijalankan atau dasar kedaulatan rakyat akan melahirkan para pejabat yang koruptif dan manipulatif. Oleh karenanya, kondisi negara dengan pemimpin yang lemah kan membuat tindakan korupsi tumbuh subur sebab sudah tidak ada lagi pengawasan dan penindakan yang tegas bagi pelanggar hukum.

Kemudin Bibit Samad Rianto (dalam Moh. Yamin: 2016, hml. 49) menyatakan bahwa tindakan korupsi memiliki akar-akarnya sendiri. Akar korupsi tertentu terkait dengan kepentingan sendiri. Dengan demikian, perbuatan korupsi harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Niat melakukan korupsi (*desire to act*).
- 2) Kemampuan untuk berbuat korupsi (*ability to act*).
- 3) Kesempatan untuk melakukan korupsi (*opportunity to do corruption*).

7. Bahaya Korupsi

Ada motif dan faktor penyebab terjadinya korupsi seperti yang dikemukakan oleh Caplin (2002) dalam Chabulah (2011: 26- 27) bahwa ada dua motif yang mendorong terjadinya korupsi motif tersebut adalah motif intrinsik` dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang muncul daridalam diri sendiri bukan dorongan dari luar pribadi tersebut misalnya adalah kepuasan yang akan didapat setelah melakukan korupsi. Sedangkan motif ekstrinsik 19 adalah motif yang berasal dari luar individu bukan dorongan dari dalam diri individu tersebut, motif ekstern misalnya adalah ajakan, atau paksaan dari pihak lain. Di samping motif

ada juga faktor yang berpengaruh dilakukannya korupsi, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu yaitu misalnya sifat rakus, serakah yang tertanam kuat dalam pribadi individu tersebut. Untuk faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar individu misalnya karena adanya kesempatan untuk melakukan korupsi, seperti lemahnya penegakkan hukum karena para penegak hukum mudah untuk disuap. Selain motif dan faktor di atas ada tiga aspek yang menjadi penyebab korupsi menurut buku “Strategi Pemberantasan Korupsi” dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dikutip Chabullah(2011: 28-29) yaitu aspek individu pelaku, aspek organisasi, aspek tempat individu dan organisasi berada. Aspek individu pelaku meliputi sifat tamak, malas, moralitas lemah, gaya hidup yang sehingga banyak kebutuhan yang mendesak sedangkan penghasilan kurang mencukupi dan ajaran agama yang tidak diterapkan.

Korupsi menimbulkan banyak dampak ataupun akibat yang sangat merugikan Chabullah (2011: 33-34) menyatakan bahwa ada empat aspek yang akan terpengaruh dari adanya korupsi yaitu aspek ekonomi, birokrasi, hukum serta moral. Pada aspek ekonomi, korupsi di Indonesia yang sangat tinggi mengakibatkan negara ini menjadi terkenal di negara-negara lain sebagai negara yang tindak koruptifnya tinggi.

Hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, para investor asing akan meragukan perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia. Akibat dari hal itu perekonomian indonesia tidak stabil dan Indonesia mencari pinjaman hutang ke 21 luar negeri yang akan

meningkatkan beban hutang luar negeri Indonesia. Dalam aspek birokrasi, korupsi akan menyebabkan adanya kesenjangan antara pejabat tinggi dengan pegawai rendahan. Kesenjangan ini dikarenakan para pejabat tinggi bekerja sama dengan pejabat legislatif untuk menentukan pendapatan yang akan diterima untuk kepentingan mereka.

Di sisi lain dengan adanya korupsi proyek-proyek untuk kepentingan umum menjadi terbengkalai. Kualitas fasilitas umum yang rendah misalnya transportasi umum yang belum cukup nyaman, banyak yang rusak walaupun belum lama dibangun serta gedung sekolah yang roboh. Di aspek hukum, korupsi menyebabkan sistem hukum yang tidak sehat. Akibat dari korupsi hukum yang adil sulit untuk ditegakkan. Misalnya kasus yang dialami oleh nenek Minah yang mencuri tiga buah kakao, harus diadili hanya karena tiga buah kakao yang harganya tidak lebih banyak dari yang diperoleh koruptor. Apabila dibandingkan dengan koruptor, mereka mudah untuk lolos dari hukuman penjara dengan memberikan suap kepada penegak hukum. Kejadian-kejadian tersebut menunjukkan ketimpangan keadilan yang ditegakkan oleh hukum. Dari aspek moral, korupsi merubah polah pikir masyarakat. Harta yang menjadi sarana hidup sekarang menjadi tujuan hidup. Masyarakat menginginkan harta, jabatan dan hal lainnya secara instan, mudah walaupun harus dengan menipu. Ketulusan hati tanpa pamrih menjadi sangat mahal di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini.

8. Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi

Moh. Yamin (2016, hml. 54) menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi sebagaimana bagian tak terpisahkan dan semangat hominisasi dan humanisasi

adalah menghendaki agar para peserta didik bisa menjadi manusia-manusia yang bebas dari perilaku korupsi. Ketika ia secara berkelanjutan terus-menerus ditempat dengan pembangunan dan pembentukan mentalisme diri anti korupsi, dengan demikian, melakukan inseminasi tanggung jawab diri, komitmen diri, dan kemauan sangat kuat dalam kehidupan peserta didik untuk berpegang teguh terhadap suara hati nurani paling dalam bahwa ia sedang memegang amanah.

Memegang amanah adalah sebuah janji yang tidak boleh diselewengkan untuk tujuan- tujuan sektoral yang lebih menguntungkan sepihak dan mencederai ranahz publik. Guru merupakan panutan bagi siswanya di sekolah, oleh karena itu untuk mengajarkan pendidikan anti korupsi di sekolah guru juga harus memiliki sifat jujur karena ada pribahasa “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” dari peribaha tersebut bahwa ketika seorang guru berperilaku yang tidak baikl maka akan menghasilkan siswa yang tidak baik pula. Selain itu guru perlu menanamkan nilai-nilai agama agar peserta didik sadar dampak dari korupsi itu sangat merugikan pembangunan bangsa, banyak rakyat yang hidupnya sensara karena oknum pejabat yang berperilaku kurang baik. Pendidikan korupsi diharapkan agar setiap individu terutama peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk membentengi diri dari perbuatan- perbuatan yang merusak. Perlu disadari bahwa negara kita akan maju tanpa adanya korupsi di bangsa ini.

9. Pengertian pendidikan karakter

Sebelum mengetahui pengertian pendidikan karakter, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu makna karakter. Menurut kamus bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat karakter seseorang. Sementara

berkarakter diartikan mempunyai kepribadian sendiri. Adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki seseorang yang membedakan dengan orang lain.

1. Menurut Drs. Sunhaji, M.Ag dalam kuliahnya strategi pembelajaran pada 9 oktober 2009, karakter ada tiga macam, yaitu karakter dalam pembelajaran, karakter dalam budaya, dan karakter dalam ekstrakurikuler. Karakter pembelajaran merupakan karakter yang dimiliki oleh siswa dan juga karakter yang ditanamkan saat pembelajaran berlangsung. Karakter budaya merupakan karakter yang ditanamkan dalam diri seseorang yang ditanamkan melalui budaya dan lingkungan disekitarnya. Dan pendidikan karakter ekstrakurikuler merupakan budaya yang dibentuk dan ditanamkan pada diri seseorang melalui kegiatan-kegiatan ekstra, seperti halnya karakter kepemimpinan, social dan sebagainya pada anak-anak pramuka.
 2. Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakanyang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.
1. Memerangi korupsi dari lingkungan terdekat

Pelaksanaan pendidikan anti korupsi di sekolah maupun perguruan tinggi sebenarnya merupakan cara untuk mengatasi mentalitas dan sikap-sikap dasar yang mengarah pada tindakan korupsi yang curang. Dalam proses pembelajaran misalnya seorang siswa yang mencontek saat ujian, sebenarnya ini adalah tindakan korupsi nyata yang dilakukan dalam skala kecil, tidak disiplin pada waktu, penerimaan peserta didik yang dilakukan dengan curang, manipulasi nilai, gratifikasi dan sebagainya merupakan tindakan-tindakan korupsi kecil yang ada dilingkungan dunia pendidikan. Dari sinilah sikap korupsi bisa muncul sehingga sebelum nantinya generasi mudah tumbuh dan menghadapi kehidupan bernegara yang lebih luas, lembaga pendidikan harus lebih dulu menanamkan sikap-sikap anti korupsi. Jika saat sekolah saja sering melakukan korupsi bagaimana setelah menjadi pejabat? Maka tanggung jawab lembaga pendidikan harus menghapus budaya negative tersebut.

2. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada generasi mudah

Ada 9 nilai anti korupsi yang penting diajarkan kepada peserta didik untuk membantu membentengi dari sikap korupsi. Sikap tersebut diantaranya kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kepedulian, kemandirian, disiplin, keadilan, kerja keras, dan keberanian.

2.2 Penelitian Terdahulu (Kajian Empiris)

1. Shilmi Purnama 2014 “Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi untuk Mendukung Karakter Kejujuran SMA Negeri 8 Bandung” Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk

memanusiakan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan dan cita-cita Negara. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendidikan anti korupsi dapat diajarkan melalui kurikulum tersembunyi, bagaimana perumusan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 8 Bandung untuk mendukung karakter kejujuran siswa, kegiatan khusus seperti pembiasaan atau habituasi yang dilakukan.

2. Marshela Adinda Saputri 2022 “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar”

Berdasarkan hasil wawancara, cara guru menanamkan masing-masing nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar diantaranya melalui tiga tahap yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Pada tahap penangkapan siswa diberikan informasi terkait dengan wujud dan tujuan dari nilai-nilai yang baru ditanamkan. Pemahaman adalah tujuan awal untuk modifikasi tingkahlaku sebab tanpa mengerti suatu arti dari suatu nilai karakter anak seorang pendidik tidak bisa meraih tujuan dari nilai-nilai yang diterapkan. Pendidikan anti korupsi memiliki target untuk mempertemukan peristiwa korupsi yang berisi tentang kriteris, masalah dan akibatnya, menumbuhkan sikap tidak peduli terhadap tindak pidana korupsi dan melihatkan semua kemungkinan dan usaha guna menyongkah korupsi dan berkontribusi pada standar yang sudah di tunjukan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data penelitian ini adalah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Shilmi Purnama (2014) Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi untuk Mendukung Karakter Kejujuran SMA Negeri 8 Bandung	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Pengembangan model pendidikan anti korupsi untuk mendukung karakter kejujuran SMAN 8 Bandung	Meneliti tentang Pengembangan model pendidikan anti korupsi untuk mendukung karakter kejujuran SMAN 8 Bandung
2	Marshela Adinda Saputri (2022) Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar	Meneliti tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar

		Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan		
3	Moh. Halil (2022) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, penyaji data dan verifikasi data.	Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu	Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu

2.3 Kerangka Konseptual

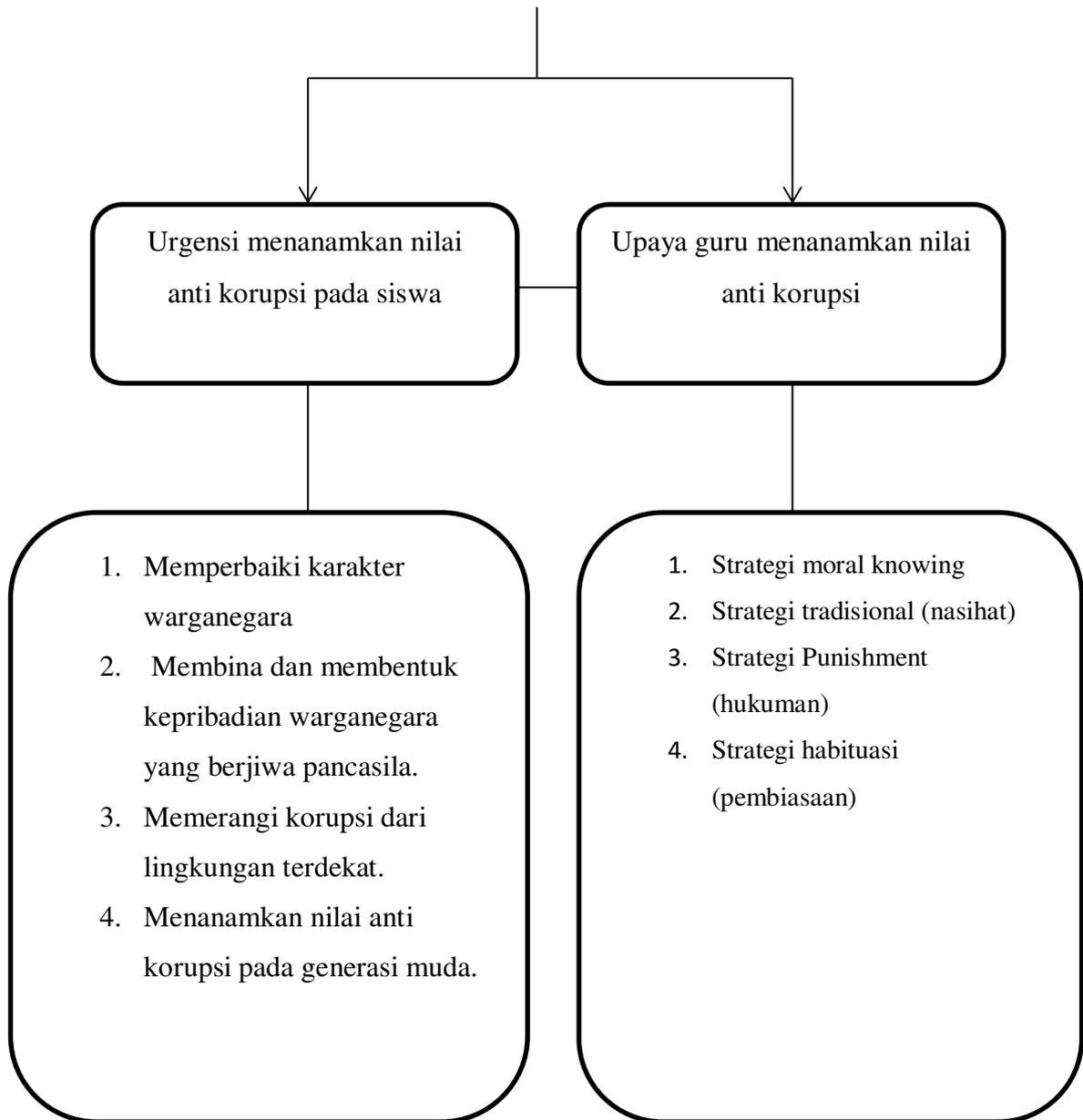
1. Kerangka Konseptual

Maraknya korupsi yang makin hari makin banyak. Dampak korupsi yang merugikan banyak rakyat dan membuat terhambatnya pembangunan negeri ini. Maka dari itu sebagai guru PPKn ingin menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik, karena peserta didik sebagai generasi penerus muda yang akan melanjutkan untuk membangun negeri yang lebih maju. Upaya yang dapat

dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis pada kurikulum anti korupsi yang di dalamnya terdapat bahan ajar yang membangun rasa takut terhadap korupsi, tujuan pembelajaran yang membentuk mentalitas anti korupsi pada peserta didik, media maupun strategi yang di gunakan berbasis tentang pendidikan anti korupsi.

Moh. Yamin (2016, hml. 54) menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi sebagaimana bagian tak terpisahkan dan semangat hominisasi dan humanisasi adalah menghendaki agar para peserta didik bisa menjadi manusia-manusia yang bebas dari perilaku korupsi. Ketika ia secara berkelanjutan terus-menerus ditempat dengan pembangunan dan pembentukan mentalisme diri anti korupsi, dengan demikian, melakukan inseminasi tanggung jawab diri, komitmen diri, dan kemauan sangat kuat dalam kehidupan peserta didik untuk berpegang teguh terhadap suara hati nurani paling dalam bahwa ia sedang memegang amanah. Memegang amanah adalah sebuah janji yang tidak boleh diselewengkan untuk tujuan- tujuan sektoral yang lebih menguntungkan sepihak dan mencederai ranah publik.

PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2016: 6).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di sekolah SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Desa Ongka Persatuan Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai 23 Desember 2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh informasi yang di butuhkan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti sekaligus mencatat hal-hal yang ditemukan pada tempat penelitian yang relevan dengan objek penelitian, saya melakukan pengamatan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Menurut sugiyono 2018

teknik ini digunakan dengan maksud, agar peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang-orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka secara langsung untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai fakta yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara ini ditunjukan khususnya kepada Guru PKn yaitu Bapak Denny Hermawan, S.Pd serta siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu. Wawancara tersebut bertujuan guna memperoleh deskripsi tentang peran Guru dalam menanamkan nilai nilai anti korupsi pada siswa

3. Dokumentasi

Pengunaan teknik dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan masalah penelitian, dokumen resmi bisa dalam bentuk tertulis dan foto.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan tepat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan Sugiyono, 2016;224

a. Pengumpulan data

Dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yaitu hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh dilapangan.

b. Reduksi Data

Dalam Reduksi Data, data yang diperoleh disortir. Karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah (Lexy J. Moleong 2002: 114). Dengan ini kita akan bias memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bias dibuang.

c. Klasifikasi data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan, misalnya tentang pelaksanaan transparansi pelayanan public, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan transparansi pelayanan public.

d. Penyaji Data (Display Data)

Penyajian data yang dimaksud adalah penyusunan kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penafsiran kesimpulan dalam bentuk pemaparan dilakukan dengan cara penyusunan data yang telah dipisahkan sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan data yang perlu menggunakan tabel penulis cukup menyajikan dalam bentuk kalimat.

e. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama peneliti berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bias berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bias berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat Sekolah SMP Negeri 2 Bolano Lambunu

Sebelum peralihan menjadi SMPN 2 Bolano Lambunu, Sekolah tersebut bernama SMPN 3 Moutong yang didirikan pada tahun 1990/1991. Yang melatarbelakangi berdirinya sekolah tersebut karena terdapat tujuh sekolah Dasar (SD) di Desa Ongka Kecamatan Moutong Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh karena itu pemerintahan desa meminta kepada masyarakat yang mau menginfakkan tanah mereka untuk dibangun sebuah menengah pertama di Desa Ongka. Mengingat jarak tempuh 10-15 kilo berjalan kaki ke SMP didusun Kota Raya desa Mepanga. Berdasarkan edaran dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Mouton No : 047/5869/DISDIK, Tahun 2009, menerapkan bahwa nama sekolah SMPN 3 Moutong telah berubah menjadi SMPN 2 Bolano Lambunu. Sekolah tersebut sudah beberapa kali pergantian kepemimpinan. (1) Drs. Beddu Adam 1991-1996, (2) Drs. Hasa Hasri 1996-1997, (3) Ishak Bogo 1997-2005, (4) Rugaiyah K. DAUDA 2005-2008, (5) Hurmiah S.Pd 2008-2009, (6) Ahmad Badjrey 2009-2019 dan (7) Mas'Intan S.Pd 2019-sekarang.

4.1.2 Profil SMPN 2 Bolano Lambunu

Nama Sekolah	; SMPN 2 Bolano Lambunu
Alamat	; Jl Persatuan Desa Ongka Persatuan
Desa/Kecamatan	; Ongka Persatuan/Ongka Malino
Kabupaten	; Parigi Moutong

- Provinsi ; Sulawesi Tengah
- 1) NPSN ; 40202978
- 2) Tanggal Sertifikat ; 01 Juni 1991
- 3) Tahun didirikan ; 1991
- 4) Tanggal Operasional ; 26 Mei 2015
- 5) Kepemilikan ; Pemerintah
- 6) Status Bangunan ; Pemerintah
- a. Posisi Geografis ; Lintang 0,4989 Bujur 120,7787
- b. Kode Pos ; 94379
- c. Email ; smpnegeri2bolanolambunugmail.com

4.1.3 Keadaan Guru SMPN 2 Bolano Lambunu

Keadaan guru di SMPN 2 Bolano Lambunu pada tahun ajaran 2021/2022 dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMPN 2 Bolano Lambunu Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Nip	Mapel
1	Mas'Intan, S.Pd	196905122005022001	Bahasa Inggris
2	Rahmat, S.Pd	196801101995011001	Bahasa Indonesia
3	Abdul Rasyid, S.Pd	196302101987031016	Seni Budaya
4	Dewa Nyoman Ada, S.Pd	197109212000121001	IPA
5	Isma, S.Pd.I	197907102008041001	Pend Agama Islam
7	Ni Kadek Maria, S.PAK	198501092019082001	Pend Agama Kristen
8	Dede Majroathul Ahiroh, S.Pd	199009282020122009	Matematika

9	Mauludi, S.Pd	-	IPS
10	Irma, S.Pd	-	Penjas
11	Denny Hermawan, S.Pd	-	PPKn
12	Ahmad Halil, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
13	Sulasmini, S.Pd	-	Prakarya
14	Sutriningsi, S.I.Put	-	Perpustakaan
15	Lismawati	-	Tata Usaha
16	Sadri, ST	-	Operator
17	Irna, S.Pd	-	Adminisstrasi

(Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Bolano Lambunu)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu sebanyak 17 Guru.

4.1.4 Keadaan Ruangan SMPN 2 Bolano Lambunu

Adapun jumlah ruangan yang ada di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 43 buah ruangan. Adapun ruangan tersebut dapat dirinci atau dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Ruangan SMPN 2 Bolano Lambunu tahun ajran 2021/2022

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Belajar Kelas	9
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1

4	Ruangan Guru	1
5	Ruangan Tata Usaha	1
6	Ruangan Perpustakaan	1
7	Ruangan Serba Guna	1
8	Ruangan Uks	1
9	Ruangan Osis	1
10	Ruangan Aula	1
11	WC Guru	2
12	WC Siswa	4
13	Musollah/Masjid	1
14	Gudang	2
15	Asrama Guru	6
16	Lapangan Olahraga	3
17	Parkiran	2
18	Kantin	5
Jumlah		43

(Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Bolano Lambunu)

Sebagaimana tabel 4.2 diatas, jumlah keseluruhan ruangan yang ada di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu terdiri dari 43 ruangan. Untuk ruangan berjumlah 9 ruangan dan ruangan lain berjumlah 34.

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa SMPN 2 Bolano Lambunu Kelas IX

No	Nama Siswa	Kelas
1	Abd. Gazali	IX A
2	Ayu Monika	IX A
3	Moh Azwar Rafit	IX A
4	Muamar K.	IX A
5	Sri Anggraeni	IX A
6	Farel Irawan	IX B
7	Moh. Hanif	IX B
8	Nuraini H. Sahun	IX B
9	Putri Supit	IX B
10	Suci Eka Putri	IX B
Jumlah		10 Siswa

(Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Bolano Lambunu)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.2 Urgensi menanam perilaku anti korupsi pada siswa

Setelah melakukan penelitian dengan proses pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemudian data tersebut di olah dengan teknik dekriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengguraikan setiap data yang telah terkumpul.

Dalam menjalankan keseluruhan fungsi dan tugas maka guru PPKn di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu peran menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa dengan cara ;

1) Memperbaiki karakter warganegara

Karakter sering disamakan dengan budi pekerti, ada pula yang mendefinisikan karakter sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Jika kita simpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanakan oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah. Maka yang menjadi orang tua adalah guru.

Sehubungan dengan hasil wawancara dikatakan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena jika salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak, oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategi bagi setiap pembaruan pendidikan, hal ini yang bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter.

Maka dari itu anak harus memiliki karakter yang berbeda-beda karena setiap keluarga memiliki karakter berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, pihak sekolah hanya bersifat mengasa dan memperdalam lagi karakter mereka. Oleh karena itu guru SMPN 2 Bolano Lambunu memiliki peran penting apa bila si anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya maka dari pihak sekolah agak kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru juga harus menjadi pembimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pembentukan karakter anak merupakan hal

yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru akan kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada dilingkungan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini adalah guru PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu mengatakan bahwa seberapa pentingkah guru menanamkan nilai anti korupsi pada siswa.

Amat penting, karena korupsi dapat menghancurkan dan merusak tatanan Negara, bisa menghancurkan sistem demokrasi, memundurkan atau menganjlokkan pembangunan, merugikan keuangan Negara, menghancurkan dan merusak sumber daya terkait kemanusiaan, dan biasa menyebabkan sebuah Negara mejadi Negara yang paling miskin. Karena itu dibutuhkannya tenaga pendidik atau guru untuk menyadarkan atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sehingga mereka memahami dan bisa menafsikan bahwa korupsi biasa merusak dan menghancurkan segala aspek kehidupan.

2) Membina dan membentuk kepribadian warganegara yang berjiwa pancasila

Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya dan secara khusus pada pendidikan kewaraganebaran. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pendidikan nasional memiliki beberapa makna secara filosofis pendidikan nasional merupakan keniscayaan dari sistem nilai yang terkandung dalam pancasila. Secara substansif-edukatif pendidikan nasional untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara social politik hasil pendidikan untuk menghasilkan anggota komponen bangsa dan warga Negara yang cerdas dan baik sesuai Pancasila dan UUD 1945 diwujudkan proses belajar dan

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada konteks membangun visi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia yang dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, Pancasila umumnya dinyatakan sebagai tujuan akhir terwujudnya konsepsi kewarganegaraan Indonesia yang ideal. Dinyatakan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, tangguh, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pemetaan yang dilakukan Kalidjerni [2007] juga menunjukkan bahwa fokus PKN di Indonesia pada tahun 1964, 1968, 1975, 1984, dan 1994 adalah pembentukan manusia Pancasila.

3) Memerangi korupsi dari lingkungan terdekat

Upaya memerangi korupsi bukanlah hal yang mudah. Dari pengalaman Negara-Negara lain yang dinilai sukses memerangi korupsi, segenap elemen bangsa dan masyarakat harus dilibatkan dalam upaya memerangi korupsi melalui cara-cara yang simultan. Upaya pemberantasan korupsi meliputi beberapa prinsip, antara lain;

- a. Siswa harus memahami hal-hal yang menjadi penyebab korupsi
- b. Upaya pencegahan, investigasi, serta edukasi dilakukan secara bersamaan
- c. Tindakan diarahkan terhadap suatu kegiatan dari hulu sampai hilir melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan aspek kuratif meliputi berbagai elemen.

Berdasarkan hasil wawancara dapat berperan secara optimal dalam pemberantasan korupsi adalah pembenahan terhadap diri siswa dan sekolahnya dengan kata lain siswa harus mendemonstrasikan bahwa diri dan siswa dan sekolahnya harus bersih dan jauh dari perbuatan korupsi

Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya pemberantasan korupsi di mulai dari Awal masuk sekolah. Pada masa ini merupakan masa penerimaan siswa, dimana siswa diharapkan mengkritis kebijakan internal sekolah dan sekaligus melakukan preseru kepada pemerintah agar undang –undang yang mengatur pendidikan tidak memberikan peluang terjadinya korupsi di samping itu siswa melakukan control dan melakukan kepada pihak-pihak berwenang atas penyelewengan yang ada. Selain itu siswa juga melakukan upaya edukasi terhadap rekan-rekannya untuk menghadiri adanya praktik-praktik yang tidak sehat dalam proses penerimaan siswa.

4) Menanamkan nilai anti korupsi pada generasi muda.

Generasi muda adalah harapan dan penerus suatu bangsa yang dipundaknya terdapat masa depan yang lebih baik. Generasi muda identik dengan perubahan bahkan sering menjadi alat dorongan untuk perubahan itu sendiri. Di Indonesia peran generasi muda mengulik sejarah kehidupan bangsa Indonesia sendiri dapat ditelusuri perubahannya baik pada masa penjajahan maupun pada masa kemerdekaan. Sebagai contoh kata kutipan Ir. Soekarno yang berbunyi ‘beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncang duni. Begitu pula dengan peristiwa sumpah pemuda. Ada banyak gerakan-gerakan pemuda yang mewarnai wisata sejarah Indonesia titik

terbaik jalan kedepan gambaran ini menggambarkan potensi pemuda sebagai agen perubahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PPKn di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu mengatakan bahwa.

Strategi untuk menanamkan nilai anti korupsi yaitu dengan cara menanamkan nilai berani, disiplin, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, adil, dan terakhir peduli. Karena memang ke Sembilan nilai yang disebutkan tadi itu adalah nilai-nilai anti korupsi. Adapun penjelasan dari nilai nilai anti korupsi tersebut;

Guru menanamkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai berani yaitu dengan cara, guru mengajarkan siswa untuk, berani tampil didepan umum, berambisi berargumentasi, berfikir kreatif, bertanya, menyalurkan kemampuan dan berpendapat. Sikap berani ditanamkan d alam diri peserta didik agar dimasa yang akan apabila seseorang memiliki sikap berani jika ia melihat sesuatu yang dianggapnya tidak benar atau salah, ia akan berani untuk menentangnya. Sehingga orang yang melakukan kesalahan tersebut seperti melakukan tindak korupsi akan takut melakukan hal seperti itu lagi dan mendapatkan hukuman atau sangsi yang seharusnya ia dapatkan.

Disiplin juga termasuk bagian dari nilai anti korupsi. Guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu, mentaati peraturan yang ada, dan lain-lain. Nilai disiplin ditanamkan oleh guru karena disiplin adalah poin penting untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan seseorang. Sikap disiplin akan menjadikan manusia dipercayai dan bisa diberi amanah, sehingga orang yang memiliki nilai disiplin adalah orang yang tidak mungkin ingkar.

Guru juga mengajarkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai kejujuran dengan cara mengajarkan siswa untuk berlaku jujur untuk mengajarkan tugas, tidak mencontek, menjawab jujur jika ditanya, mengembalikan barang yang bukan haknya pada saat menemukan atau mendapatkan barang orang lain, dan masih banyak lagi. Orang yang memiliki sikap jujur berarti ia akan benci akan kebohongan, maka dari tidak mungkin orang yang memiliki sikap jujur akan melakukan tindak pidana korupsi, karena korupsi adalah bagian dari kebohongan

Dalam nilai mandiri guru mengajarkan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya. Karena dimasa yang akan datang siswa akan melakukan dan mengatur tugas hidupnya sendiri. Jika ia tidak bisa mandiri dan mengerjakan tugas hidupnya sendiri, bagaimana dia akan mengatur dirinya dan orang lain. Maka dari itu guru menanamkan nilai anti korupsi yaitu nilai mandiri karena orang yang memiliki sikap mandiri adalah orang yang bisa melakukan tugas hidupnya dengan baik.

Guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dengan cara siswa diajarkan untuk menjaga sumber belajar dan media pembelajaran, mengajarkan untuk menjaga kebersihan dikelas. Hal ini merupakan membentuk kesadaran siswa akan bertanggung jawab atau kewajiban menyelesaikan masalah yang dilakukan dan kaitannya tanggung jawab dengan nilai anti korupsi karena agar dimasa yang akan datang siswa bisa bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bisa dipercayai memegang amanah sehingga orang tersebut tidak akan melakukan perbuatan korupsi. Dalam menanamkan nilai kerja keras pada siswa, guru menimbulkan kegigihan,

pendirian, keteguhan, ketekunan, dan pantang mundur pada siswa. Kaitannya nilai kerja keras dengan nilai anti korupsi adalah seseorang akan memiliki etos kerja, semangat tinggi, berusaha meningkatkan mutu kerjanya, menyalurkan wawasannya, berkarya sebaik-baiknya. Sehingga orang tersebut tidak memiliki hasrat atau keinginan untuk melakukan korupsi, karena hasilnya bukan dari jerih payah atau usahanya sendiri.

Sederhana artinya tidak berlebih-lebihan. Seseorang yang memiliki sikap sederhana adalah orang yang dalam hidupnya tidak suka dengan hal yang melakukan sesuatu diatas kemampuannya. Dalam menanamkan nilai sederhana, siswa akan diajarkan untuk tidak boros, tidak pamer, melakukan sesuatu tidak dengan kemampuannya. Hal ini agar dimasa yang akan datang akan menjauhkan seseorang dalam hal berlebih-lebihan dan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kehidupannya dengan perilaku atau sikap yang tidak sederhana.

Nilai keadilan ditanamkan guru pada siswa agar dimasa yang akan datang dalam menjalankan kehidupannya, ia akan selalu memperlakukan seseorang dengan sama rata , tidak melakukan kecurangan, bertindak proposional dan lain sebagainya. Hal ini agar seseorang tidak ada niat untuk melakukan tindak korupsi, karna dimatanya setiap manusia memiliki hak dan perlakuan yang sama.

Nilai kepedulian ditanamkan guru pada siswa agar dimasa yang akan datang, dengan adanya kepedulian terhadap diri siswa akan menjadi bekal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepedulian, kita akan membiarkan kejahatan terjadi begitu saja di sekitaran kita termaksud tindak korupsi. Kepedulian juga sangat berarti bagi siswa terhadap siswa lainnya.

4.2.3 Upaya guru menanamkan perilaku anti korupsi

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu ;

Bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMPN 2 Bolano Lambunu yaitu dengan cara memberikan nasihat dan bimbingan secara terus menerus kepada siswa, sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasive dan pemberian pendagan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa. Kemudian, upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu memerikan sanksi kepada siswa yan melakukan perbuatan-perbuatan curang baik ketika proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar proses pembelajaran, mialnya ketika tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah ataupun tidak mengikuti tata tertip sekolah. Maka sekolah akan membuat sanksi yang membuat siswa mengerti bahwa segala perbuatan yang dilakukan, siswa harus bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri.

Bentuk penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sikap keteladanan yang baik yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah dan Guru PPKn kepada siswa. Kepala sekolah berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik yang dapat dipedomani oleh siswa, terkait dengan nilai-nilai anti korupsi misalnya disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah maupun ketika masuk kedalam kelas. Tidak membiarkan jam pelajaran kosong atau pun bolos mengajar, memberikan penilaian yang objektif kepada para siswa, dengan tidak membeda-bedakan, serta mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara terhadap guru mengenai kendala siswa saat mengikuti pembelajaran berlangsung yaitu

Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa yaitu pembahasan korupsi dianggap masih kurang menarik karena kurangnya bahan bacaan sebagai pendukung yang berkaitan dengan bahaya korupsi, masih terdapat siswa yang tidak bersikap tidak peduli atau tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan nilai anti korupsi, meskipun guru sudah menyampaikan dan menjelaskan lewat materi yang dipelajari didalam kelas, sudah memberikan contoh-contoh sederhana yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa namun masih terdapat siswa yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi seperti tidak jujur misalnya mencontek tugas milik teman, tidak disiplin misalnya membolos, tidak bertanggung jawab dengan tidak membayar uang dana kelas dan iuran OSIS.

1) Strategi *Moral knowing* siswa perlu dibentuk agar siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga karakter siswa yang telah terbentuk akan menjadi kebiasaan yang baik. Manusia memiliki kemauan yang bebas dan setiap orang harus mampu membuat pilihan moral yaitu memutuskan antara benar dan salah. Manusia secara alami memiliki kecenderungan untuk melihat dan mengaspirasi hal-hal yang baik. Sumber-sumber moralitas secara umum ada 5 yaitu: (1) keluarga merupakan sumber pertama dan penting dalam pembentukan karakter, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk mampu membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah. Anak belajar menghormati orang lain dan membawa karakter baik tersebut sepanjang hidupnya; (2) Teman yang membantu anak untuk menjadi lebih percaya diri. Teman membuat anak lebih menghormati orang lain dan mampu merasakan perasaan orang lain tetapi terkadang teman juga mampu membawa pengaruh buruk untuk karakter anak; (3) Sekolah membantu membentuk karakter siswa. Sekolah memiliki aturan yang membantu membentuk karakter, sekolah

memiliki tujuan untuk mengajarkan moralitas dan konsekuensi dari tindakan siswa; (4) Agama yang selalu mengajarkan kebaikan bagi penganutnya; (5) Negara yaitu pemerintah membuat dasar hukum bagi warga negaranya yang melakukan tindak kriminal. Selain itu, sumber moralitas lainnya adalah (1) Media, yang seharusnya memberikan pesan moral yang mampu membuat keputusan moral ketika dihadapkan pada masalah moral; (2) Emosi seperti sikap simpati yang mampu menolong seseorang yang dalam kesulitan, dan amarah serta kebencian yang memberikan konsekuensi negatif pada tindakan.

2) Strategi tradisional (nasihat), yaitu memberi tahu siswa secara langsung terkait nilai-nilai antikorupsi. Tutor mengajarkan, membimbing memberi masukan, pengarahan serta merangkul siswa agar bisa dengan mudah menerima nilai-nilai terkait dengan anti korupsi seperti menasehati pada saat ulangan tidak boleh mencontek, memberi tahu dampak negatif kedepannya apabila melakukan kecurangan. Guru menyentuh hati siswa akibatnya siswa bisa sadar akan arti dari suatu nilai kebaikan yang memang sewajarnya menjadi awal kehidupan . Implementasi yang dapat dilakukan adalah berusaha merileksan diri siswa agar mengingat arti dan tujuan pendidikan anti korupsi yang di tanamkan di sekolah dan meningkatkan semua mempunyai status lebih dari salah satu anak.

3) Strategi *punishment* (hukuman), yaitu memberi hukuman apabila siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti memberi teguran atau hukuman ketikasiswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat datang ke sekolah. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dengan cara memberi hukuman.

4) Strategi habituasi (pembiasaan), yaitu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai antikorupsi terhadap siswa melalui tindakan yang dilakukan secara pelan-pelan supaya dapat dengan mudah memaknai nilai yang sedang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari adanya kantin kejujuran di sekolah dan pembiasaan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Urgensi menanamkan perilaku anti korupsi pada siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yaitu guru berperan sebagai perencanaan pembelajaran, motivator, keteladanan, dan fasilitator. Sebagai perencanaan pembelajaran guru menyiapkan nilai-nilai anti korupsi kedalam kompetensi dasar yang relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Murdiono (2016) tentang upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke pembelajaran PPKn untuk menanamkan kejujuran dengan menyiapkan nilai anti korupsi pada topik pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran seperti diskusi dan simulasi.

Peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa, hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan peran guru PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu bukan hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus juga menstransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami dan diwujudkan oleh peserta didik untuk memiliki moral dan perilaku yang baik dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas, akan tetapi waktu yang tepat ialah pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Guru PPKn dapat menyusun pengajaran mulai dari materi, penggunaan metode, media, sumber pengajaran dan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik. Adapun menanamkan perilaku anti korupsi yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Bolano Lambunu pada siswa yaitu ;

1. Memperbaiki karakter warganegara

Karakter sering disamakan dengan budi pekerti, ada pula yang mendefinisikan karakter sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Jika kita simpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanakan oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah. Maka yang menjadi orang tua adalah guru. Sehubungan dengan hasil wawancara dikatakan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena jika salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak, oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategi bagi setiap pembaruan pendidikan, hal ini yang bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter.

Maka dari itu anak harus memiliki karakter yang berbeda-beda kaerena setiap keluarga memiliki karakter berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, pihak sekolah hanya bersifat mengasa dan memperdalam lagi karakter mereka. Oleh karena itu guru SMPN 2 Bolano Lambunu memiliki peran penting

apa bila si anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya maka dari pihak sekolah agak kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik.

Jadi tentunya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Karakter ideal warganegara sebagaimana digambarkan dalam perundangan suatu Negara akan senantiasa berubah mengikuti peraturan yang bersangkutan. Bahkan karakter warganegara suatu negara berbeda dengan karakter warganegara lain ini sesuai pendapat Aristoteles bahwa karakteristik warga suatu negara akan ditentukan oleh konstitusi negara yang bersangkutan (Derek Heater, 2004).

2. Membina dan membentuk kepribadian warganegara yang berjiwa Pancasila

Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya dan secara khusus pada pendidikan kewarganegaraan. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pendidikan nasional memiliki beberapa makna secara filosofis pendidikan nasional merupakan keniscayaan dari sistem nilai yang terkandung dalam Pancasila. Secara substansif-edukatif pendidikan nasional untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara social politik hasil pendidikan untuk menghasilkan anggota masyarakat, komponen bangsa dan warga Negara yang cerdas dan baik sesuai Pancasila dan UUD 1945 diwujudkan proses belajar dan

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada konteks membangun visi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia yang dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, Pancasila umumnya dinyatakan sebagai tujuan akhir terwujudnya konsepsi kewarganegaraan Indonesia yang ideal. Dinyatakan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, tangguh, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pemetaan yang dilakukan Kalidjerni (2007) juga menunjukkan bahwa fokus PKN di Indonesia pada tahun 1964, 1968, 1975, 1984, dan 1994 adalah pembentukan manusia Pancasila.

3. Memerangi korupsi dari lingkungan terdekat

Upaya memerangi korupsi bukanlah hal yang mudah. Dari pengalaman Negara-Negara lain yang dinilai sukses memerangi korupsi, segenap elemen bangsa dan masyarakat harus dilibatkan dalam upaya memerangi korupsi melalui cara-cara yang simultan. Upaya pemberantasan korupsi meliputi beberapa prinsip, antara lain;

- a. Siswa harus memahami hal-hal yang menjadi penyebab korupsi
- b. Upaya pencegahan, investigasi, serta edukasi dilakukan secara bersamaan
- c. Tindakan diarahkan terhadap suatu kegiatan dari hulu sampai hilir melalui dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan aspek kuratif meliputi berbagai elemen.

demikianlah perjuangan mahasiswa dalam memperjuangkan idealismenya, untuk memerangi ketidakadilan namun demikian perjuangan siswa belumlah berakhir dimasa sekarang ini siswa dihadapkan pada tantangan yang tidak kalah besar dibandingkan dengan kondisi masa lampau. Kondisi yang membuat bangsa Indonesia terpuruk, yaitu masalah korupsi yang merebek di seluruh bangsa ini. Siswa harus berpandangan bahwa korupsi adalah musuh utama utama bangsa Indonesia dan harus diperangi.

Dalam seni perang, terdapat ungkapan “untuk memerangi peperangan harus mengenal lawan dan mengenali diri sendiri”. Untuk itu siswa harus mengetahui apa itu korupsi. Banyak sekali definisi mengenai korupsi namun demikian pengertian korupsi menurut hukum positif (UU No 31 Tahun 1999 jo UU No.20 Tahun 2001 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi) adalah perbuatan setiap orang baik pemerintahan maupun swasta yang melanggar hukum melakukan perbuatan memerkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi yang dapat merugikan keuangan negara.

4. Menanamkan nilai anti korupsi pada generasi muda

Generasi muda adalah harapan dan penerus suatu bangsa yang di pundaknya terdapat masa depan yang lebih baik. generasi muda identic dengan perubahan bahkan sering menjadi alat dorongan untuk perubahan itu sendiri. Di Indonesia peran generasi muda mengulik sejarah kehidupan bangsa Indonesia sendiri dapat ditelusuri perubahannya baik pada masa penjajahan maupun pada masa kemerdekaan. Sebagai contoh kata kutipan Ir. Soekarno yang berbunyi “beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia. Begitu juga dengan

peristiwa sumpah pemuda. Ada banyak gerakan-gerakan pemuda yang mewarnai wisata sejarah Indonesia titik terbaik jalan ke depan gambaran ini menggambarkan potensi pemuda sebagai agen perubahan. Generasi muda memiliki pemikiran dan tindakan kritis, sehingga dapat membawahkan perubahan bagi bangsa menuju arah yang lebih positif dimasa mendatang. Dengan memperkuat karakteristik anti korupsi pada generasi muda dan hukum anti korupsi yang diperkuat dapat membantu mencegah kejadian-kejadian buruk dimasa depan.

Penanaman nilai anti korupsi yang mengacu pada nilai luhur terdiri dari 9 nilai yaitu : Nilai berani, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai mandiri, nilai adil, nilai peduli.

Guru menanamkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai berani yaitu dengan cara, guru mengajarkan siswa untuk, berani tampil didepan umum, berambisi berargumentasi, berfikir kreatif, bertanya, menyalurkan kemampuan dan berpendapat. Sikap berani ditanamkan dalam diri peserta didik agar dimasa yang akan apabila seseorang memiliki sikap berani jika ia melihat sesuatu yang dianggapnya tidak benar atau salah, ia akan berani untuk menentangnya. Sehingga orang yang melakukan kesalahan tersebut seperti melakukan tindak korupsi akan takut melakukan hal seperti itu lagi dan mendapatkan hukuman atau sanksi yang seharusnya ia dapatkan.

Disiplin juga termasuk bagian dari nilai anti korupsi. Guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu, mentaati peraturan yang ada, dan lain-lain. Nilai disiplin ditanamkan oleh guru karena disiplin adalah poin penting untuk mencapai kesuksesan atau

keberhasilan seseorang. Sikap disiplin akan menjadikan manusia dipercayai dan bisa diberi amanah, sehingga orang yang memiliki nilai disiplin adalah orang yang tidak mungkin ingkar.

Guru juga mengajarkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai kejujuran dengan cara mengajarkan siswa untuk berlaku jujur untuk mengerjakan tugas, tidak mencontek, menjawab jujur jika ditanya, mengembalikan barang yang bukan haknya pada saat menemukan atau mendapatkan barang orang lain, dan masih banyak lagi. Orang yang memiliki sikap jujur berarti ia akan benci akan kebohongan, maka dari tidak mungkin orang yang memiliki sikap jujur akan melakukan tindak pidana korupsi, karena korupsi adalah bagian dari kebohongan.

Dalam nilai mandiri guru mengajarkan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya. Karena dimasa yang akan datang siswa akan melakukan dan mengatur tugas hidupnya sendiri. Jika ia tidak bisa mandiri dan mengerjakan tugas hidupnya sendiri, bagaimana dia akan mengatur dirinya dan orang lain. Maka dari itu guru menanamkan nilai anti korupsi yaitu nilai mandiri karena orang yang memiliki sikap mandiri adalah orang yang bisa melakukan tugas hidupnya dengan baik.

Guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dengan cara siswa diajarkan untuk menjaga sumber belajar dan media pembelajaran, mengajarkan untuk menjaga kebersihan dikelas. Hal ini merupakan membentuk kesadaran siswa akan bertanggung jawab atau kewajiban menyelesaikan masalah yang dilakukan dan kaitannya tanggung jawab dengan nilai anti korupsi karena agar dimasa yang akan datang siswa bisa bertanggung jawab dalam melakukan

pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bisa dipercayai memegang amanah sehingga orang tersebut tidak akan melakukan perbuatan korupsi.

Dalam menanamkan nilai kerja keras pada siswa, guru menimbulkan kegigihan, pendirian, keteguhan, ketekunan, dan pantang mundur pada siswa. Kaitannya nilai kerja keras dengan nilai anti korupsi adalah seseorang akan memiliki etos kerja, semangat tinggi, berusaha meningkatkan mutu kerjanya, menyalurkan wawasannya, berkarya sebaik-baiknya. Sehingga orang tersebut tidak memiliki hasrat atau keinginan untuk melakukan korupsi, karena hasilnya bukan dari jerih payah atau usahanya sendiri.

Sederhana artinya tidak berlebih-lebihan. Seseorang yang memiliki sikap sederhana adalah orang yang dalam hidupnya tidak suka dengan hal yang melakukan sesuatu di atas kemampuannya. Dalam menanamkan nilai sederhana, siswa akan diajarkan untuk tidak boros, tidak pamer, melakukan sesuatu tidak dengan kemampuannya. Hal ini agar dimasa yang akan datang akan menjauhkan seseorang dalam hal berlebih-lebihan dan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kehidupannya dengan perilaku atau sikap yang tidak sederhana.

Nilai keadilan ditanamkan guru pada siswa agar dimasa yang akan datang dalam menjalankan kehidupannya, ia akan selalu memperlakukan seseorang dengan sama rata, tidak melakukan kecurangan, bertindak proposional dan lain sebagainya. Hal ini agar seseorang tidak ada niat untuk melakukan tindak korupsi, karna dimatanya setiap manusia memiliki hak dan perlakuan yang sama.

Nilai kepedulian ditanamkan guru pada siswa agar dimasa yang akan datang, dengan adanya kepedulian terhadap diri siswa akan menjadi bekal

kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepedulian, kita akan membiarkan kejahatan terjadi begitu saja di sekitaran kita termaksud tindak korupsi.

4.3.2 Upaya guru menanamkan perilaku anti korupsi

Menurut Moom (dalam Uno, 2010:22) dalam berhadapan langsung guru memiliki peranan yaitu: guru adalah desain pembelajaran, pengelolaan pembelajaran adalah guru, proses pembelajaran dibimbing oleh guru. Tidak hanya berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa strategi yang dilakukan guru terkait penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah dasar antara lain:

- e) Strategi moral *knowing*, yaitu guru memberikan pengetahuan yang baik pada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah nilai-nilai pendidikan anti korupsi seperti bersikap jujur, berani, disiplin, dan hidup sederhana. Strategi *moral knowing* yakni dengan mewariskan alasan untuk siswa dengan sebuah nilai. Makadariitu dalam implementasinya strategi moral knowing di setiap perjalanan dan penerapannya dapat mengenakan pendekatan kralifikasi niali (*value clarification approach*). Sebabnya di dalam pemahamannya siswa di tuntutan untuk menjelaskan terhadap nilai-nilai antikorupsi yang ada di dalam sebuah peristiwa yang seseorang itu temukan. Penerapan strategi itu dapat di pantau disaat melakukan tanya jawab atau contohnya saja guru harus bisa memahami siswa dan guru harus bisa mengajarkan secara detail

tenatang nilai-nilai anti korupsi. Tujuannya supaya siswa lebih bijak untuk menjelaskan nilai-nilai yang akan menjadikannya acuan di kehidupan sehari-hari. Dan pastinya seseorang tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang negative. Sementara itu termaksud perilaku moral adalah kemampuan, kemauan dan kebiasaan.penguasaan terhadap moral knowing, moral feeling, dan moral behavior haruslah berimbang. Pemahaman, perasaan, dan perilaku peserta didik hendaknya dipenuhi dengan kesadaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan akan hakikat diri. Harapannya adalah agar seorang peserta didik dapat mengembangkansikap moral seperti yang telah disebutkan oleh Thomas Lickona.

- f) Strategi tradisional (nasihat), yaitu memberi tahu siswa secara langsung terkait nilai-nilai antikorupsi. Tutor mengajarkan, membimbing memberi masukan, pengarahan serta merangkul siswa agar bisa dengan mudah menerima nilai- nilai terkait dengan anti korupsi seperti menasehati pada saat ulangan tidak boleh mencontek, memberi tahu dampak negatif kedepannya apabila melakukan kecurangan. Guru menyentuh hati siswa akibatnya siswa bisa sadar akan arti dari suatu nilai kebaikan yang memang sewajarnya menjadi awal kehidupan . Implementasi yang dapat dilakukan adalah berusaha merileksan diri siswa agar mengingat arti dan tujuan pendidikan anti korupsi yang di tanamkan di sekolah dan meningkatkan semua mempunyai status lebih dari salah satu anak. Menurut Neong Muhadjir dalam buku Chabib Thoha (77-80) strategi intradisional ini ialah

dengan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Kelemahan strategi ini peserta didik sekedar tahu atau hafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik dan yang kurang baik, tetapi belum tentu dilaksanakan peserta didik. Hal ini kurang menguntungkan untuk pendidikan nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

- g) Strategi *punishment* (hukuman), yaitu memberi hukuman apabila siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti memberi teguran atau hukuman ketika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat datang ke sekolah. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dengan cara memberi hukuman. Segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan dilaksanakannya hukuman, ini bukan hanya sekedar untuk mengikuti atau menyengsarakan peserta didik, tetapi hukuman ini dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku para peserta didik dan sekaligus untuk mengatur mereka. Tujuan singkat pemberian hukuman sendiri adalah untuk menghentikan tingkah laku yang negatif atau tidak benar, sedangkan tujuan panjangnya adalah untuk mendidik mendorong peserta didik menghentikan sendiri tingkah lakunya yang tidak benar. Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang tidak benar sering dilakukan dan berakibat buruk atau membahayakan dirinya atau orang lain. Bagi siswa yang mempunyai sifat selalu menantan, diperlukan juga usaha yang keras untuk

memberikan peraturan hukuman yang diberikan juga harus yang wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental. Serta harus sebanding dengan antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Menurut Ngalim Purwanto hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

- h) Strategi habituasi (pembiasaan), yaitu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai antikorupsi terhadap siswa melalui tindakan yang dilakukan secara pelan-pelan supaya dapat dengan mudah memaknai nilai yang sedang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari adanya kantin kejujuran di sekolah dan pembiasaan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Sedangkan pembiasaan yang meliputi orang lain misalnya dalam kegiatan jadwal piket kebersihan harian, kegiatan ini yang dapat membangun nilai tanggung jawab, tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri juga tanggung jawab bersama dan membutuhkan kerja sama agar tugas kebersihan dapat terlaksanakan. Strategi (pembiasaan) yang baik melalui pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberikan peserta didik kebebasan dan kesempatan dalam berbuat berdasarkan kebiasaan yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi penulis disebabkan beberapa factor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian tentang peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui pembelajaran PKn.
2. Penelitian ini dilakukan secara singkat , hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka perlu dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai jawaban akhir atas permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Urgensi menanamkan nilai anti korupsi pada siswa

Nilai anti korupsi perlu ditanamkan pada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi untuk menciptakan generasi yang bermoral. Apa saja bentuk perilaku moral tersebut yaitu agar siswa memperbaiki karakter sebagai warganegara, agar dilakukan pembinaan dan pembentukan kepribadian warganegara yang berjiwa pancasila, agar siswa memiliki komitmen untuk memerangi korupsi dilingkungan terdekatnya, Penanaman nilai anti korupsi pada generasi muda yang mengacu pada nilai luhur terdiri 9 nilai yaitu; Nilai berani, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai mandiri, nilai adil, dan nilai peduli.

2. Upaya guru menanamkan nilai anti korupsi

Guru adalah desain pembelajaran, pengelolaan pembelajaran adalah proses pembelajaran dipimpin oleh guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil

wawancara yang saya dapatkan di sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu bahwa upaya guru dalam menanamkan perilaku anti korupsi antara lain;

a)strategi moral knowing yaitu guru memberikan pengetahuan yang baik pada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah nilai-nilai anti korupsi seperti bersikap berani, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, adil, dan peduli. b)strategi tradisional (nasihat), yaitu memberi tahu siswa secara langsung terkait nilai-nilai antikorupsi. Tutor mengajarkan, membimbing memberi masukan, pengarahan serta merangkul siswa agar bisa dengan mudah menerima nilai- nilai terkait dengan anti korupsi seperti menasehati pada saat ulangan tidak boleh mencontek, memberi tahu dampak negatif kedepannya apabila melakukan kecurangan. Guru menyentuh hati siswa akibatnya siswa bisa sadar akan arti dari suatu nilai kebaikan yang memang sewajarnya menjadi awal kehidupan. c)strategi *punishment* hukuman siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti memberi teguran atau hukuman ketika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat datang ke sekolah. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dengan cara memberi hukuman. d) Strategi habituasi (pembiasaan), yaitu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai antikorupsi terhadap siswa melalui tindakan yang dilakukan secara pelan-pelan supaya dapat dengan mudah memaknai nilai yang sedang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari adanya kantin kejujuran di sekolah dan pembiasaan sikap disiplin dan

bertanggung jawab pada diri sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu adalah:

1. Kepada pemerintahan seharusnya menerapkan dan menanamkan nilai anti korupsi kepada seluruh kalangan masyarakat agar tujuan pendidikan anti korupsi bisa direalisasikan secara maksimal dan tidak hanya siswa saja yang harus tau apa itu nilai anti korupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia juga harus paham.
2. Kepada kepala sekolah SMPN 2 Bolano Lambunu sekolah harus memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan tentang nilai anti korupsi.
3. Kepada guru PPKn, untuk senantiasa membangun pengetahuan secara mendalam tentang nilai anti korupsi agar lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. "Peningkatan Pembelajaran Pkn Dengan Penerapan Metode Role-Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota." *Jurnal Basicedu* 2.1 (2018): 33-42.
- Anggriani, G. D. (2019). Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai Dan Sikap Anti Korupsi (*Studi Kasus Peserta Didik Kelas XI Di SMA Pasundan 3 Bandung*)(Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Anggriani, Gina Dwi. Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai Dan Sikap Anti Korupsi (*Studi Kasus Peserta Didik Kelas XI Di SMA Pasundan 3 Bandung*). Diss. FKIP UNPAS, 2019.
- Aziz, Rifqi. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Antikorupsi Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Veteran Cirebon. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Chrisanti, Herlina. Peran Amdal Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Izin Usaha Industri Bidang Furniture. Diss. UAJY, 2013.
- Dos Reis, Noemia, Et Al. "Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Kebiasaan Sehari Hari Dalam Lingkungan Keluarga." *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2.1 (2022): 29-34.
- Harahap, Sheilla Zihan Nadya. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Muhammadiyah 1 Medan Tp 2019/2020."
- Juhji, Juhji. "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika* 10.01 (2016): 51-62.
- Motoh, Theopilus C. "Dampak Game Online Terhadap Siswa Kelas Xi Iis 1 Sma Negeri 3 Tolitoli." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.1 (2020): 1-5.
- Nasution, Lenni Masnidar. "Analisis Data Penelitian." *Hikmah* 15.2 (2018): 137-148.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, And Meiske Rembang. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6.2 (2017).

- Nurbayani, Sovi. *Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 15 Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2018.
- Rahma, Dini. "Peran Pekerja Sosial Masyarakat (Psm) Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Memberikan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Mental (Odj) Di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung)." (2020).
- Setyawati, Elys. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015."
- Suryani, Ita. "Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi." *Dalam Jurnal Visi Komunikasi* 14.02 (2015): 285-301.
- Tantri, Ni Nyoman. "Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Siswa." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. No. 3. 2021.
- Zakaria, Acep Fitriana. "Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di SMP (Studi Kasus Pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25.1 (2016): 117-123.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.
- Nurbayani, Sovi. *Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 15 Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2018.
- Albab, Ulil. "Menanamkan Jiwa Anti Korupsi Anak Bangsa Melalui Pendidikan Karakter." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8.2 (2020): 232-340.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003." *Jurnal Kependidikan* 2.1 (2014): 71-85.
- Nurizka, Rian, and Abdul Rahim. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.1 (2020): 38-49

- Murdiono, Mukhamad. "Pendidikan anti korupsi terintegrasi dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan karakter kejujuran di SMP." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13.1 (2016).
- Aji, Purnomo Cahyo. "Peran PKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis nilai di perguruan tinggi." *Prodi PPKn FKIP UNS, Surakarta* (2018).
- Hasriana, Nana. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid Di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2020).
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja, 2023.
- Kustomo, Kustomo. "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Budaya Antikorupsi di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9.1 (2023).
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish, 2021.
- Nurjanah, Siti. "Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Matholibul Huda Jenggolo Jenu Tuban." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 10.2 (2017): 73-90.
- Rusman, M. J. (2019). Peningkatan Perilaku Terpuji Siswa Melalui Penerapan Hukuman Dan Pola Asuh Orang Tua Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 304-316.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama-nama Informan

1. Nama : Denny Hermawan, S.Pd
Alamat : Ongka
Umur : 29
Pekerjaan : Guru

2. Nama : Abd. Gazali
Kelas : IX A

3. Nama : Ayu Monika
Kelas : IX A

4. Nama : Moh. Azwar Rafit
Kelas : IX A

5. Nama : Muamar K.
Kelas : IX A

6. Nama : Sri Anggraeni
Kelas : IX A

7. Nama : Farel Irawan
Kelas : IX B
8. Nama : Moh. Hanif
Kelas : IX B
9. Nama : Nuraini H. Sahun
Kelas : IX B
10. Nama : Putri Supit
Kelas : IX B
11. Nama : Suci Eka Putri
Kelas : IX B

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa perilaku anti korupsi perlu ditanamkan pada siswa SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong
 - Guru
 - a. Seberapa pentingkah guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa?
 - b. Strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai anti korupsi?
 - c. Bagaimana caranya pengintegrasian nilai anti korupsi kedalam mata pelajaran PPKn?
 - Siswa
 - a. Apakah anda menyukai mata pelajaran PKn?
 - b. Apakah minat belajar anda terhadap mata pelajaran PPKn mulai menurun?
 - c. Apakah anda merasa bosan dengan mata pelajaran PPKn saat diajarkan oleh guru di kelas?

2. Bagaimana upaya guru untuk menanamkan perilaku anti korupsi pada siswa SMPN 2 Bolano Lambunu?
 - Guru
 - a. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PKn tentang materi anti korupsi?
 - b. Apa saja kendala siswa saat mengikuti mata pelajaran PKn?

- Siswa
 - a. Apa saja kendala yang anda hadapi saat mengikuti mata pelajaran PKn?
 - b. Bisakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Saat hari pertama konsultasi dengan Kepala Sekolah Ibu Mas'Intan, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan guru PPKn Bapak Denny Hermawan, S.Pd



Gambar 3. Wawancara dengan siswa SMPN 2 Bolano Lambunu







Surat Keterangan Izin Penelitian


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
 RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno - Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp. (0451) 420143
 Email: fakultas@utad.ac.id, Lambir.fkip@utad.ac.id

Nomor 3603 /UN2R.1/KM/2022 6 - 10 2022
 Hal Izin Penelitian/Observasi

Yth. Kepala Sekolah SMPN 2 Bolano Lamburu
 di
 Kabupaten Parigi Moutong

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Moh. Hafid
No. Stambuk	A.321.18.041
Jurusan	Pend. IPS
Program Studi	PPKn

Melakukan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bolano Kamburu Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik disucapkan terima kasih.


 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Nurbayadi, M.Si
 NIP.196704251996031001

Terbilang:
 Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan).

Surat Keterangan Setelah Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BOLANO LAMBUNU
NPSN: 40332678, Jl. Persegi Dua Ongka Aic, Ongka Malino Kab. Parigi
 Email: utprngeri@kandambunu@gmail.com


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 090 / 1667 / 421.3 / Perid

yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bolano Lambunu,

Nama : MASINTAN, S.Pd
 NIP : 19690512 200502 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : MOH. HALIL
 No. Stambuk : A 321 18 041
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : PPKN

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 2 Bolano Lambunu, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Mata Pelajaran PPKN di SMPN 2 Bolano Lambunu, Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ongka, 31 Oktober 2022
 Kepala SMP Negeri 2 Bolano Lambunu


MASINTAN, S.Pd
 NIP. 19690512 200502 2 001

SURAT KETERANGAN SK PEMBIMBING


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Soekarno - Hatta Km. 9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp. (0451) 429743
 E-mail: info@untad.ac.id, www.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR 20829/UN28.1/KP/2023
TENTANG
PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :

- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi PPKn Nomor 20829/UN.28.1/KM/2023 tanggal 16 Agustus 2023 Perihal Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
- b. bahwa terdapat belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :
 Nama : Moh. Halil
 NIM : A 321 18 041
 Prodi : PPKn
- c. bahwa demi lancarannya serta teraturnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/ Dr. Sunarto Amus, M.Si sebagai dosen pembimbing;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya.

Mengingat :

1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 44 Tahun 2017, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
8. Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KM.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 10782/MKP/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2019-2023.

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 2726/UN28/KP/2020, Tentang Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2020-2024,
 14. Peraturan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 5 Tahun 2022, tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor 19427/UN28 1/KM/2022 tanggal 8 Agustus 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i : **Dr. Sunarto Amus, M.Si** sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Peran Guru dalam menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMPN 2 Bolano Lambunu Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong**".
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada diktum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Moh. Halil
 NIM : A 321 18 041
 Program Studi : PPKn
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 10 - 8 - 2023
 Dekan,

Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
 NIP.196907031994031004

Tembusan:

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan),
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako,
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako,
4. Koordinator Program Studi PPKn,
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

BIODATA PENULIS**I. UMUM**

1. Nama : Moh. Halil
2. TTL : Ongka Persatuan, 01 September 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nama Orang Tua
 - a. Papa : Hanal
 - b. Mama : Muliati
5. Agama : Islam
6. Alamat : Persatuan Sejati

**II. PENDIDIKAN**

1. SD : SDN 2 Ongka Tamat 2012
2. SMP : SMPN 2 Bolano Lambunu Tamat 2015
3. SMA : MAN 2 Parigi Tamat 2018
4. Perguruan Tinggi : Program Studi PPKn Tamat 2023
Universitas Tadulako